

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan dunia usaha semakin maju. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang berdiri baik perusahaan kecil, menengah maupun besar. Perusahaan-perusahaan tersebut ada yang bergerak dibidang sector pemerintah, jasa, maupun dagang. Oleh karena itu pemerintah Indonesia memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada perusahaan untuk membuka usaha sesuai bidangnya.

Perusahaan yang berdiri pada umumnya bertujuan untuk membuat perusahaan hidup dalam jangka waktu yang panjang, artinya perusahaan harus mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui pencapaian tujuan. Salah satu tujuan perusahaan yang paling utama adalah untuk menghasilkan laba yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus dikelola dengan sebaik-baiknya agar memanfaatkan sumber-sumber ekonomi yang tersedia.

Kemajuan dari suatu perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangannya, karena laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama suatu periode tertentu yang disusun oleh pihak manajemen sebagai alat komunikasi dan informasi yang harus dapat dipertanggungjawabkan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan (*intern dan ekstern*). Laporan keuangan neraca menunjukkan posisi mengenai aset yang terdiri dari aset lancar dan aset tetap, hutang serta modal perusahaan.

Aset tetap merupakan salah satu jenis aset yang dimiliki perusahaan yang sifatnya permanen, digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, dan tidak untuk diperjualbelikan. Aset tetap mempunyai kedudukan yang penting dalam perusahaan karena memerlukan dana dalam jumlah yang besar

dan tertanam dalam jangka waktu yang lama. Karenanya aset tetap harus mendapat perhatian yang memadai.

Cara memperoleh aset tetap akan mempengaruhi penentuan harga perolehan. Harga perolehan meliputi harga beli ditambah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperolehnya sampai aset tetap siap digunakan. Oleh itu, aset tetap harus dicatat sesuai harga perolehannya, sehingga laporan yang disajikan oleh perusahaan wajar dan menunjukkan nilai sebenarnya. Dalam penggunaan aset tetap, ada beban yang dikeluarkan pada setiap tahunnya yaitu beban penyusutan aset tetap.

Beban penyusutan aset tetap bukanlah biaya yang harus dikeluarkan oleh kas tetapi hanya sebagai proses alokasi sebagian harga perolehan aset tetap menjadi beban. Beban ini muncul karena setiap aset tetap akan mengalami penurunan kegunaan yang disebabkan oleh keausan, keusangan, dan sudah tidak layak pakai lagi. Terdapat berbagai metode mengenai beban penyusutan aset tetap sehingga biaya penyusutan yang dibebankan terdapat perbedaan dalam jumlah yang dialokasikan. Beban penyusutan aset tetap yang dinilai atau dicatat terlalu besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya. Jika nilai penyusutan terlalu besar, maka laba disajikan terlalu kecil, tetapi sebaliknya jika penyusutan terlalu kecil pula, maka laba disajikan terlalu besar. Hal ini akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan.

Dalam penyusunan laporan akhir ini, yang menjadi objek penelitian adalah PT. Rikku Mitra Sriwijaya Palembang, yang bergerak dibidang jasa pengendalian hama. Sehubungan dengan kegiatan operasionalnya, PT. Rikku Mitra Sriwijaya Palembang memiliki aset tetap berupa tanah, bangunan, kendaraan, peralatan dan perlengkapan kantor, sebagai sarana pendukung kegiatan operasional perusahaannya.

Pencatatan aset tetap yang dilakukan oleh PT. Rikku Mitra Sriwijaya belum tepat karena perhitungan pembebanan penyusutan untuk periode tertentu atau tengah tahun berjalan tidak sesuai dengan PSAK Tahun 2009

(16.11). Hal ini disebabkan PT.Rikku Mitra Sriwijaya Palembang menghitung beban penyusutan aset tetap tersebut tidak berdasarkan jangka waktu yang sebenarnya atas pemakaian aset tetap tersebut. Hal ini tentu mempengaruhi jumlah akumulasi penyusutan dan nilai buku aktiva tersebut, sehingga hal tersebut mempengaruhi laporan keuangan yaitu beban penyusutan pada laporan laba rugi dan biaya perolehan aset tetap serta akumulasi penyusutan pada laporan neraca. Maka penulis tertarik untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas aset tetap yang diterapkan perusahaan PT. Rikku Mitra Sriwijaya mengenai pencatatan harga perolehan, penetapan penyusutan, serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan, maka judul yang diambil adalah **“Analisis Perlakuan Akuntansi atas Aset Tetap pada PT. Rikku Mitra Sriwijaya”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penulisan laporan akhir ini yaitu “bagaimana perlakuan akuntansi atas aset tetap pada PT. Rikku Mitra Sriwijaya Palembang”?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar lebih terarahnya pembahasan pada laporan akhir ini serta tidak menyimpang dari permasalahan yang ada pada perusahaan, maka ruang lingkup pembahasan dibatasi pada perlakuan akuntansi atas aset tetap pada saat perolehan dan penyusutan. Data perusahaan yang digunakan adalah daftar aset tetap dan penyusutannya, laporan laba rugi perusahaan, dan neraca perusahaan tahun 2013 dan 2014.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas aset tetap pada PT. Rikku Mitra Sriwijaya Palembang pada saat perolehan dan penyusutan.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat dari laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis adalah untuk menambah wawasan mengenai keadaan perusahaan sebagai tempat penerapan ilmu pengetahuan dan untuk mengetahui pemahaman penulis dalam memahami mata kuliah dan menerapkannya serta menganalisis suatu masalah yang terjadi di lapangan kerja.
2. Manfaat bagi perusahaan adalah memberikan informasi dan bahan masukan kepada perusahaan atas perlakuan akuntansi atas aset tetap.
3. Bagi lembaga adalah sebagai bahan bacaan atau studi pustaka yang dapat bermanfaat dimasa yang akan datang dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk menyusun laporan akhir pada tahun berikutnya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan data yang tepat, objektif dan mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Data adalah sumber informasi yang sangat penting yang dapat dijadikan bukti atau fakta karena dari data yang diperoleh penulis dari perusahaan, maka penulis mampu menganalisis suatu permasalahan yang ada di perusahaan.

Menurut Sugiono (2006:129-141), metode pengumpulan data-data berdasarkan tekniknya, yaitu;

1. Riset Lapangan (*Field Research*) Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengambil data langsung ke perusahaan diantaranya dengan cara:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

b. Observasi (Pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik ini berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

c. Kuisisioner (*Angket*)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2. Riset Kepustakaan (*Library Research*) Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan jalan membaca semua hal-hal yang berhubungan dengan penyusunan laporan akhir ini, berupa buku-buku referensi, laporan-laporan dan buku-buku yang relevan.

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas, Penulis memperoleh data-data pendukung yang diperlukan sebagai masukan (*referensi*) kemudian

diolah untuk penyusunan laporan akhir dengan cara riset lapangan yaitu wawancara, observasi, dan riset kepustakaan.

Pembagian jenis data berdasarkan cara perolehannya, menurut Yusuf (2004:283) yaitu:

1. Data primer yaitu data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tersedia dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang-orang yang kita jadikan objek penelitian untuk mendapatkan informasi.
2. Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencaridan mengumpulkannya. Data-data ini umumnya berupabukti, catatan, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip mengenai keuangan.

Berdasarkan jenis data diatas, penulis menggunakan data sekunder berupa data tentang sejarah singkat perusahaan, informasi mengenai kegiatan operasional perusahaan, data tentang laporan keuangan dan daftar aset tetap selama dua tahun, yaitu tahun 2013 dan 2014.

1.6 Sistematika Penulisan

Guna mempermudah permasalahan yang dihadapi dan membuat laporan ini lebih terarah, maka secara garis besar laporan akhir ini nantinya akan terdiri dari lima bab dimana tiap-tiap bab memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Berikut ini akan diuraikan secara singkat mengenai sistematika penulisan laporan akhir ini yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab ini penulis menguraikan latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi teori-teori pendukung yang digunakan dalam penulisan untuk melakukan analisis dan pembahasan. Adapun teori-teori yang digunakan yaitu pengertian aset tetap,

penggolongan aset tetap, harga perolehan aset tetap, cara perolehan aset tetap, pengertian penyusutan dan metode dalam menghitung penyusutan.

Bab III

Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan yaitu sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan uraian tugas, laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca tahun 2013 dan 2014 serta daftar aset tetapnya.

Bab IV

Pembahasan

Bab ini membahas tentang analisis perlakuan aset tetap pada saat perolehan, analisa perhitungan beban penyusutan aset tetap dan pengaruhnya pada laba perusahaan dalam laporan laba rugi dan neraca berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Bab V

Simpulan dan Saran

Bab ini berisi simpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan penulis dan dari simpulan dapat memberikan saran sebagai masukan yang bermanfaat bagi perusahaan dimasa yang akan datang.